

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus pada penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Hasil dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 12 nilai pendidikan karakter Batak Toba yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. *Scene* yang menunjukkan muatan pesan nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba ditampilkan sebanyak 72% dengan total 61 *scene* yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba dan sebanyak 79 menit 17 detik.

Nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba yang paling banyak dimunculkan adalah *Jolo ni dilat bibir asa ni dok hata* yang memiliki arti memikirkan terlebih dahulu apa yang akan diucapkan, untuk menghindari seseorang tersinggung dengan ucapan kita. Fungsi komunikasi dalam keluarga yaitu mengekspresikan perasaan. Komunikasi yang baik pada keluarga dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan tanpa harus berdebat dan mengeluarkan emosi. *Scene* yang menampilkan bentuk ini sebagian besar menunjukkan sebelum melakukan pembicaraan kepada seseorang, seharusnya kita dapat berhati-hati dan dapat memikirkan terlebih dahulu kata-kata yang akan disampaikan, serta menganalisis apakah akan menyinggung perasaan orang lain atau tidak.

Kemudian nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba kedua yang banyak dimunculkan adalah *Mangangkat rap tu ginjang manimbuk rap tu toru* (rasa tanggung jawab bersama untuk meraih sesuatu dengan bersama, tidak mementingkan diri sendiri. bekerja sama dan gotong royong). *Scene* yang menampilkan bentuk ini sebagian besar menunjukkan rasa tanggung jawab seseorang untuk meraih kesuksesan bersama. Fungsi komunikasi dalam keluarga pada konteks ini yaitu didalam keluarga memiliki maksud dan tujuan yang sama. Maka, dibutuhkan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama untuk memenuhi

kebutuhan keluarga yang positif. Pada budaya Batak terdapat nilai budaya Batak yang menjelaskan arti saling mengerti, saling menghargai dan saling membantu, maka tidak jarang orang Batak menjunjung tinggi nilai kekerabatan dan gotong royong untuk mendapatkan sesuatu dengan kesepakatan bersama.

Nilai-nilai pendidikan karakter di urutan ketiga adalah *Ndang dao tubis sian bonana* (perilaku atau sifat anak tidak jauh dari perilaku atau sifat orang tuanya. Ada peniruan atau keteladanan yang terkait). *Scene* yang menampilkan bentuk ini sebagian besar menunjukkan bagaimana seorang anak walaupun merantau jauh dari rumah, sikap yang diajarkan orang tua atau orang terdekatnya tetap dimiliki oleh anak. Karena pada dasarnya dasar pendidikan yang diajarkan orang tua akan mempengaruhi sifat atau perilaku anak.

Pada film Ngeri-Ngeri Sedap juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba yang minim ditampilkan pada film, yaitu, *Pakkat hotang tusi hamu mangalangka tusi ma dapotan* bentuk nilai pendidikan dimana adanya *scene* kemanapun seseorang pergi harus berusaha dan terus memberikan manfaat kepada orang lain. *Scene* pada bentuk ini minim dimunculkan dalam film, karena kebanyakan tokohnya menampilkan *scene* ketika mereka berdiskusi satu sama lain di tempat rantaunya. Bentuk nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba yang minim ditampilkan juga terdapat pada *Ijuk di para-para hotang di panabian, nabisuk nampuna hata na oto dapotan parulian* pada bentuk nilai pendidikan ini merupakan *scene* seseorang yang bijak dan berilmu akan mendapatkan berkah dan rezeki. *Scene* pada bentuk ini minim ditampilkan dalam film karena sosok bijaksana pada film Ngeri-Ngeri Sedap sangatlah sedikit.

Temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai tertentu sangat kontras, dimana dalam budaya Batak banyak filosofi yang mengartikan bahwa orang Batak memiliki suara yang keras dan pembicaraan yang 'ceplas-ceplos' sehingga sering kali dianggap kasar bagi sebagian orang. Dalam film Ngeri-Ngeri Sedap nilai pendidikan karakter Batak Toba mengajarkan orang Batak untuk memikirkan terlebih dahulu apa yang akan diucapkan dengan tujuan untuk menghindari seseorang tersinggung dan menghindari suatu konflik yang ditunjukkan dalam *Jolo ni dilat bibir asa ni dok hata*. Selain itu, film ini menggugurkan stereotipe mengenai orang Batak harus menikah dengan sesama

suku. Dimana dalam budaya Batak mengajarkan adanya toleransi terhadap sesama, hal tersebut jika dikaitkan dengan *scene* film yang mengajarkan makna toleransi terhadap antar suku, dimana menikah dengan suku lainpun tidak masalah selama keduanya saling menghargai dan menghormati.

Melakukan transfer nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya Batak Toba, sangat penting untuk menanamkan ajaran kebudayaan yang mereka jalankan. Maka, diperlukan keluarga sebagai tempat untuk memberikan ajaran pendidikan budaya yang dianut pada seorang anak sejak dini (Tuti, Isfaiqatul, Dhia & Anggariyani, 2021:171). Seorang anak juga dapat mencari jati dirinya sesuai dengan pengalaman rantau yang mereka jalani. Perbedaan ajaran pendidikan seorang anak ditempat rantaunya dan di keluarga pasti berbeda. Namun anak tetap memiliki identitas budaya dan ajaran pendidikan yang diajarkan oleh keluarga, walaupun anak telah pergi merantau jauh.

Temuan menarik lainnya yaitu bahwa nilai pendidikan karakter Batak Toba tidak selalu ditampilkan oleh orang tua, melainkan anak-anak juga dapat menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak memungkinkan untuk seorang anak dapat mengingatkan suatu hal atau pembelajaran kepada orang tua. Hal tersebut membuat nilai pendidikan karakter Batak Toba tidak juga hanya disampaikan dari orang tua, di dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* justru menampilkan seorang anak yang mendapatkan pengalamannya sendiri dari tempat rantaunya. Maka, hal ini dapat menggugurkan stereotipe orang tua yang selalu mengetahui dan mengerti nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya Batak yang diterapkan keluarga.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* dapat menjadi contoh bagaimana film sebagai media hiburan, juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan karakter dari budaya tertentu sebagai kebijaksanaan etnis di Indonesia.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan :

1. Melakukan penelitian dengan metode yang sama pada film Indonesia dengan nilai pendidikan karakter yang berlatar belakang etnis lainnya.
2. Melakukan penelitian analisis resepsi tentang pemaknaan nilai pendidikan karakter Batak Toba pada komunitas etnis lain, bagaimana etnis memandang nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba yang muncul dalam film.
3. Melakukan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika untuk menelaah simbol-simbol pendidikan karakter Batak Toba dalam *scene* film Ngeri-Ngeri Sedap.

#### 5.2.2. Saran Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kreator film tentang
  - bagaimana memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter berlatar belakang budaya tertentu dalam film.
2. Hasil dari penelitian ini dapat membuka wawasan bagi khalayak luas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Batak Toba untuk memahami budaya Batak dan mengoreksi stereotipe yang tidak tepat pada budaya Batak.